

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII TAHUN**

**2016-2018**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memeroleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

**SITI ULFAH**

**1505026043**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185  
Website: febi\_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (empat) bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
An. Siti Ulfah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Ulfah  
NIM : 1505026043  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **"PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI JII TAHUN 2016-2018"**

Dengan ini kami mohon kiranya dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si**  
NIP. 197905122005012004

Semarang, 15 Juli 2019  
Pembimbing II

**Drs. Zaenuri, M.H.**  
NIP. 196103151997031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGOSEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

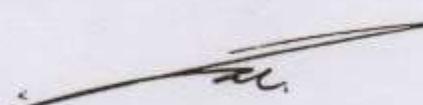
Nama : Siti Ulfah  
NIM : 1505026043  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2018.**

Telah di:runaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal : 24 Juli 2019.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Islam tahun akademik 2018/2019.

Ketua Sidang

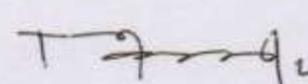
Semarang, 24 Juli 2019  
Sekretaris Sidang

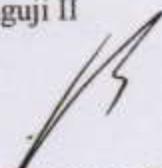
  
Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.  
NIP. 197003211996931003

  
Dr. Ari Kristin P. S.E., M.Si  
NIP. 197905122005012004

Penguji I

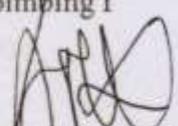
Penguji II

  
Muchammad Fauzi, S.E., M.M  
NIP. 197302172006041001

  
Dr. H. Imam Yahya, M.Ag  
NIP 197004101995031001

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ari Kristin P, SE, M.Si  
NIP. 197905122005012004

  
Drs. Zaenuri, M.H.  
NIP. 196103151997031001



## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.* (QS Al-Isra' ayat 36).

## **PERSEMBAHAN**

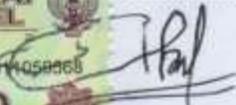
Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini, saya persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Al-Charis dan Ibu Munzainah dan kedua adik saya yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan cinta yang tulus, selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk sahabat-sahabat saya Hani, Chusnul, Puput, Suci, Nikmah, Ulfah, Hanik, Ninik, Luluk, Afrida, Atmim, Hikma, Maulida, Risty, Liya yang selalu memberikan kontribusi pikiran maupun tenaga dan selalu memberikan canda dan tawa.
3. Keluarga EI angkatan 2015 terkhusus Bolo Kurowo EIB 2015, keluarga KSPM Walisongo, Keluarga BMC Walisongo, keluarga Ponodok Inna, kerabat Ikanawa, Keluarga KKN MIT VII Posko 84 tersayang, terimakasih atas kebersamaan, canda tawa yang telah terukir selama 4 tahun ini.
4. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Juli 2019

Deklarator  
  
**SITI ULFAH**



**NIM. 1505026043**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabunganantara hharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و...َ	fathah dan wau	Au	a dan u

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

### d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

**e. Syaddah (*tasydid*)**

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

**f. Kata Sandang**

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشفاء : asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : القلم : al-qalamu

**g. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn  
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

## ABSTRAK

Tata kelola perusahaan yang baik itu sangat penting bagi setiap perusahaan. Jika tata kelolanya itu baik maka akan meningkatkan suatu kinerja dari perusahaan itu sendiri yang mengakibatkan laba dari perusahaan dapat meningkat. Dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit merupakan organ-organ perusahaan yang sangat penting. Peran setiap dewan ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan agar menghindari suatu penyimpangan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018. Variabel dalam penelitian ini yaitu: ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit, sedangkan kinerja keuangan perusahaan diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) yang secara konsisten bisa masuk dalam JII dari tahun 2016-2018. Sedangkan jumlah sampel sebanyak 72 yang diambil dengan menggunakan metode *puposive sampling* (diambil secara tidak acak atau berdasarkan kriteria). Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak signifikan berpengaruh secara statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dari hasil beberapa uji analisis data yang dilakukan.

**Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit.**

## **ABSTRACT**

*Good corporate governance is very important for every company. If the governance is good, it will improve the performance of the company it self which results in increased profits from the company. The board of directors, the board of commissioners and the audit committee are very important organs of the company. The role of each board greatly influences the company's financial performance in order to avoid any irregularities that occur within the company.*

*This research aims to determine whether Good Corporate Governance (GCG) consists of the board of directors the board of commissioners and the audit committee are influences the financial performance of the companies listed on JII (Jakarta Islamic Index) in 2016-2018. The variables in this research are the board of directors, the board of commissioners and the audit committee and the financial performance of the companies using ROA (Return On Asset).*

*The population in this research are all companies listed on JII which can consistently in JII from the year in 2016-2018. While the number of samples is 72 taken by puposive sampling method (taken randomly or based on criteria). The method of data analysis in this research consisted of descriptive analysis, classic assumption test and regresssion analysis.*

*The result of this research indicate that the board of directors, the board of commissioners and the audit committee doesn't significantly effect statistics on financial performance the companies listed on JII (Jakarta Islamic Index) in 2016-2018. This is evidenced from the results of several data analysis test conducted.*

***Keywords : Good Corporate Governance, The Board of Directors, The Board of Commissioners and The Audit Committee***

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kebodohan sampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah untuk setiap anugerah yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat melalui proses studi yang panjang ini dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Semarang.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung telah membantu penelitian selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, didalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc, M.A, selaku KajarEkonomi Islam serta Mohammad Nadzir, M.Si selaku Sekjur Ekonomi Islam.
4. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I serta Bapak Drs. Zaenuri, M.H selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian skripsi ini.

5. Bapak/ Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat berharga. Terimakasih penulis sampaikan atas pengajaran dan arahnya terhadap penyelesaian skripsi ini. Dan segenap civitas akademika, karyawan serta staf-stafnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Semua pihak yang membantu penulis dalam penulisan skripsi ini yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dan ketulusan mereka semua yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT serta mendapat balasan yang lebih baik dan berlipat ganda.

Dalam penyelesaian karya ilmiah ini peneliti telah mencurahkan segenap usaha yang maksimal dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkanA khirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amiiin

Semarang, 15 Juli 2019

Penulis

**SITI ULFAH**

**NIM : 1505026043**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xvix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Teori Keagenan .....	11

2.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	12
2.2.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	12
2.2.2 Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).	14
2.2.3 Struktur <i>Corporate Governance</i> .....	17
2.2.4 Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	22
2.3 Dewan Direksi.....	23
2.3.1 Pengertian Direksi .....	23
2.3.2 Tanggung Jawab Direksi .....	24
2.3.3 Kewenangan Direksi .....	25
2.3.4 Tugas Direksi .....	26
2.4 Dewan Komisaris .....	26
2.4.1 Pengertian Komisaris .....	26
2.4.2 Tugas dan Kewenangan Dewan Komisaris.....	27
2.4.3 Tanggung Jawab Dewan Komisaris .....	28
2.5 Kinerja Keuangan.....	30
2.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	30
2.6.2 Kinerja Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Perusahaan .....	33
2.7 Penelitian Terdahulu .....	34
2.8 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	37
2.9 Hipotesis Penelitian.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	40
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	40

3.1.1 Jenis Penelitian.....	40
3.1.2 Jenis Data .....	40
3.1.3 Sumber Data.....	40
3.2 Populasi dan Sampel .....	41
3.2.1 Populasi.....	41
3.2.2 Sampel .....	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
3.5 Teknis Analisis Data .....	46
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif .....	46
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.3 Analisis Regresi .....	48
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.2 Hasil Analisis Data.....	51
4.3 Pembahasan.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Penilaian Peringkat ROA.....	35
Tabel 2 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3 Perolehan Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	45
Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif Rata-rata <i>Good Corporate Governance</i> ( ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris) dam kinerja keuangan perusahaan.....	52
Tabel 6 Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 7 Hasil Autokorelasi Uji Runs Test .....	57
Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas .....	58
Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
Tabel 10 Uji Analisis Regresi .....	61
Tabel 11 Hasil Uji Statistik t.....	62
Tabel 12 Hasil Uji F .....	63
Tabel 13 Koefisien Determinasi.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Model <i>Single Board System</i> .....	20
Gambar 2 Skema Model <i>Two Board System</i> .....	21
Gambar 3 Skema <i>Two-Board System</i> di Indonesia .....	22
Gambar 4 Skema Kerangka Pemikiran .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data *Good Corporate Governance* (dewan direksi dan dewan komisaris)  
dan Kinerja Keuangan Perusahaan JII Tahun 2016-2018

Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif GCG

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4 Uji Analisis Regresi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang, perkembangan teknologi yang semakin maju dengan pesat dan modern mengakibatkan persaingan yang kompetitif di dunia usaha. Akibat dari persaingan ini, setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menjaga dan meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan agar tetap bisa berjalan dan berkembang, jika semakin baik kinerja suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin disukai investor, begitupun sebaliknya.<sup>1</sup> Pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa mendatang.<sup>2</sup>

Tujuan utama didirikan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan dan pemasok. Sedangkan tujuan sekunder didirikannya perusahaan adalah untuk kesejahteraan *stakeholder*. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas maupun utang.<sup>3</sup> Hampir setiap perusahaan memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Salah satu cara meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan

---

<sup>1</sup> Faizal Adi Nugroho dan Shiddiq Nur Rahardjo, *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*, Diponegoro Journal of Accounting, Volume 03 Nomor 02, 2014

<sup>2</sup> Verni Kurniasari dan Gesti Memarista, *Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus pada PT Aditya Sentana Agro)*, Agora, Volume 5 Nomor 1, 2017.

<sup>3</sup> Khaira Amalia Fachrudin, *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 13 No 1, 2011, h.37-38.

yang baik juga bernakna bagi para konsumen, karyawan dan pemasok.<sup>4</sup> Kinerja keuangan disini dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola besaran laba yang diperoleh perusahaan.<sup>5</sup> ROA digunakan saat perusahaan mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aset. Semakin besar ROA, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut, hal ini yang akan menjadi daya tarik investor dalam memiliki saham perusahaan tersebut.<sup>6</sup>

Peningkatan kinerja suatu perusahaan harus berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Menurut Kaplan dan Norton kinerja keuangan saja tidak mampu sepenuhnya menuntun perusahaan ke arah yang lebih baik, karena aktiva tak berwujud memungkinkan perusahaan untuk: (1) Mengembangkan hubungan dengan pelanggan untuk mempertahankan loyalitas dan memungkinkan berbagai segmen pelanggan dan wilayah pasar baru untuk dilayani secara efektif dan efisien. (2) Memperkenalkan produk dan jasa inovatif yang diinginkan oleh segmen yang dituju. (3) Memproduksi produk dan jasa bermutu tinggi sesuai dengan keinginan pelanggan dengan harga yang rendah dan dengan tenggang waktu yang pendek. (4) Memobilisasi kemampuan dan motivasi pekerja bagi peningkatan kemampuan proses, mutu, dan waktu tanggap yang berkesinambungan. (5) Mengembangkan teknologi informasi dan sistem.<sup>7</sup>

Setiap perusahaan termasuk yang bergerak dibidang jasa tentunya tidak memungkiri adanya profit yang dituju dari kegiatan operasionalnya. Tetapi tidak hanya profit yang akan menjadi dasar kelangsungan hidup perusahaan. Komponen utama dalam sebuah bisnis adalah laba (*profit*),

---

<sup>4</sup> Windy Amadhea Joesmana, *Pengaruh CSR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2015)*, 2017, h. 1

<sup>5</sup> Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8 Nomor 2, 2017, h. 176

<sup>6</sup> I Wayan Hendra Karjaya dan Eka Ardhani Sis dyani, *Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR dan Mekanisme GCG pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan*, *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2014. H. 621.

<sup>7</sup> Imam Widodo dan Rahardja, *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Mnegunakan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Perusahaan Mebel PT Jansen Indonesia)*,

proses dan pekerja (*people*). Sebaliknya banyak pula para pengelola perusahaan yang cenderung memfokuskan pada mengejar laba saja, dan sangat rendah perhatiannya pada komponen lainnya, terutama komponen organ perusahaan. Sedangkan dalam kenyataannya ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain setiap organisasi atau perusahaan tidak mungkin meraih laba untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya sebagai tujuan strategik tanpa mampu meraih laba kompetitif (perspektif keuangan) secara berkelanjutan dan tanpa proses bisnis yang mampu menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen.<sup>8</sup> Menyadari pengelolaan yang sangat penting dalam peningkatan kinerja perusahaan, maka diperlukan pengelolaan perusahaan secara profesional. Salah satu cara dalam pengelolaannya dibutuhkan yang namanya tata kelola perusahaan yang baik.

Tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan perangsang atau insentif yang baik bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham dan harus memfasilitasi pemantauan yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang lebih efisien. Selain itu, penerapan manajemen yang baik dapat meningkatkan nilai, citra dan kinerja perusahaan serta kontinuitas operasional perusahaan. Pengelolaan manajemen yang baik dalam perusahaan bukan hanya menjadi kewajiban tetapi sudah menjadi kebutuhan dalam setiap kegiatan operasionalnya.

Salah satu hal yang membedakan tata kelola perusahaan yang islami adalah pada ketataan tata kelola perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam yang selalu mengedepankan azas, etika dan nilai-nilai ajaran Islam. Sebagaimana disebutkan dalam QS Al-Maidah ayat 8, yang berbunyi:

---

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006, h. 210.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*<sup>9</sup>”

Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang keadilan yaitu perlakuan yang sama dan proporsional diantara pemangku kepentingan dari berbagai bentuk kecurangan serta tentang kebencian yang dapat menghalangi seseorang bersikap adil. Karena keadilan adalah pintu yang terdekat kepada takwa.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pasti memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan yaitu memaksimalkan laba perusahaan agar mampu mensejahterakan para *stakeholder*. Perusahaan dengan tata kelola yang baik dan berkelanjutan dapat meningkatkan citra perusahaan, karena dapat menjadi sinyal positif bagi *stakeholder* yang berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Marhun dalam Sueb (2001), apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka tindakan itu akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Kerusakan dari gangguan yang timbul dari faktor eksternal tersebut mengganggu bahkan dapat menghentikan operasi perusahaan. Citra perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan

---

<sup>9</sup> Al-Qur’an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung: CV Diponegoro, 2010

eksternal. Adanya fenomena tersebut, dunia bisnis mengalami pergeseran orientasi, yaitu dari *shareholders* ke *stakeholders*.<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT yang terdapat dala QS Ar-Ruum ayat 41-42, yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya;41. *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*42. *Katakanlah: "Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".*<sup>11</sup>

Ayat tersebut memiliki beberapa kesimpulan:

- Kerusakan fisik alam (ekologi) dan sistem (ekosistem) terjadi karena ulah manusia. Allah menjamin, jika manusia berilmu dan tahu dari akibat dari apa yang diperbuatnya, ia tidak akan melakukan kerusakan.
- Allah menyuruh manusia untuk mengamati dan memperlihatkan peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Perintah pengamatan ini bukan semata mata melihat peristiwanya, melainkan juga melihat hikmah dibalik peristiwa itu.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang sudah digital ini, suatu persaingan di pasaran tidak bisa dihindari lagi, suatu perusahaan harus

<sup>10</sup> Danu Candra Indrawan, *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan*, Skripsi Universitas Diponegoro, 2011, h. 1-2.

<sup>11</sup> Terjemahan, *Departemen...*, h. 408-409.

memiliki keunggulan kompetitif agar tetap eksis. Perusahaan yang mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik dapat diwujudkan dengan mengimplementasikan penerapan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran. Yang kelimanya tersebut memiliki tujuan memberi kemajuan terhadap kinerja dan nilai suatu perusahaan.

Munculnya krisis ekonomi finansial yang terjadi di Asia sejak tahun 1997, diawali dari krisis Jepang pada tahun 1990 yang sangat mempengaruhi kinerja dari Negara-negara di kawasan Asia, salah satunya Indonesia. Isu penerapan seputar *Good Corporate Governance* menyertai munculnya krisis tersebut, sebagai alasan utama terjadinya krisis ekonomi se-Asia yang telah dikemukakan oleh Sachs (1998) dalam Muhaimin (2009: 105).<sup>12</sup>

*Good Corporate Governance* (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholders. Konsep GCG di Indonesia dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Yang menekankan dua hal yakni yang pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan, dan stakeholders. Jadi tata kelola perusahaan yang baik atau yang populer disebut dengan GCG merupakan aturan dan susunan yang dimana setiap langkahnya akan dilakukan pertanggung jawaban oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan terkait (*stakeholders*).<sup>13</sup>

Perusahaan harus dapat mengungkapkan atau memberikan informasi tepat waktu, memadai, jelas dan akurat yang mudah diakses oleh *stakeholder*

---

<sup>12</sup> Angrum Pratiwi, *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015*, Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Samarinda, Volume 2 Nomor 1, 2016, h. 55-56.

<sup>13</sup> Citra Rosafitri, *Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Journal of Accounting Science, Volume 1 Nomor 1, h. 2.

sesuai dengan haknya. Kebijakan perusahaan harus dikomunikasikan kepada *stakeholder*. Perusahaan juga harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ perusahaan yang selaras dengan visi, misi dan tujuan perusahaan. Manajemen puncak harus mengupayakan semua organ perusahaan mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG. Dalam pengambilan keputusan, perusahaan harus objektif dan bebas dari segala tekanan dari siapapun. Beriringan dengan hal tersebut, perusahaan harus memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholder* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan dan memperhatikan seluruh kepentingan *stakeholder* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran serta mempunyai akses informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.<sup>14</sup>

Suatu perusahaan diharapkan dapat menciptakan citra dan nilai yang baik dari persepsi masyarakat ataupun investor itu bisa dilihat dari cara manajemen perusahaan dalam mengelola segala aktivitas yang ada dan harus bisa sesuai dengan prinsip GCG dan dalam tanggung jawab kepada masyarakat tidak boleh diabaikan mengingat perusahaan itu hakikatnya bukan mencari profit saja tetapi ada tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan lingkungan untuk mewujudkan *sustainable development* dan harus disertai nilai-nilai keislaman.

Menurut penelitian ST Mustaghfiroh yang berjudul “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah tahun 2013-2014 menyimpulkan bahwa ukuran dewan direksi dan dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Tengah tahun 2013-2014, sedangkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Tengah tahun 2013-2014.

Sedangkan menurut penelitian Melawati, Siti Nur Laela dan Endang Masitoh Wahyuningsih yang berjudul “ Pengaruh *Good Corporate*

---

<sup>14</sup> Sampurno, *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013, h. 239

*Governance*, CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan” dengan sampel perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2012-2014 menyimpulkan bahwa: pertama, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya dengan adanya jumlah dewan direksi yang besar dapat menyebabkan kerugian yang berkaitan dengan meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi. Kedua, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin banyak personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan. Ketiga, CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya, CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendapat respon dari calon investor karena sudah ada regulasi yang menjamin untuk setiap perusahaan melakukan dan mengungkapkan CSR. Keempat, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya, ukuran perusahaan dengan jumlah aset yang semakin besar maka semakin besar modal yang ditanam dan semakin besar pula perputaran dana dalam perusahaan yang dikelola sehingga meningkatkan kinerja keuangannya.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian antara kedua riset tersebut, dimana penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai GCG dan kinerja perusahaan, yang mana dalam GCG, saya menggunakan indikator ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan peneliti menggunakan indikator ROA dan dengan objek yang berbeda yaitu di JII (*Jakarta Islamic Index*) yang didalamnya hanya terdapat 30 perusahaan saja yang memenuhi kriteria saham berbasis syariah yang sudah di *screening* yang bisa masuk dalam kategori tersebut. Diantara kriteria yang masuk di JII yaitu:

- a. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.

- c. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan dan memperdagangkan makanan atau minuman yang haram.
- d. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan dan menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Saham yang masuk dalam JII merupakan 30 saham syariah yang paling *liquid* yang tercatat di BEI.<sup>15</sup>

Dengan adanya *riset gap* tersebut peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII TAHUN 2016-2018” .

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian mengerucutkan rumusan masalahnya sebagai berikut:  
Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah perekonomian Islam, sebagai pendukung literatur bagi penelitian

---

<sup>15</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses tanggal 5 April 2019.

selanjutnya dan sebagai penelitian yang dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada lembaga keuangan syariah ataupun perusahaan dalam penerapan GCG yang meliputi ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris yang tepat agar citra dari perusahaan itu baik dimata *shareholder* dan *stakeholder*, dan dapat dijadikan data untuk mengambil suatu keputusan.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang didapat dari literatur-literatur serta bahasan penelitian sebelumnya, juga diterangkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian yang berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dijalankan. Oleh karena itu diuraikan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang akan digunakan.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan yang membahas secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis dan data yang digunakan serta pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan akhir dan saran yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Keagenan

Teori agensi merupakan salah satu dasar yang digunakan untuk memahami *good corporate governance*. Jensen dan Meckling mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi keuntungan *principal*. Teori agensi bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat, teori agensi ini diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan investor bahwa mereka akan memperoleh *return* atas investasinya tersebut. teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen dengan agen yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan atau profit para pemilik. Penerapan mekanisme *good corporate governance* ditujukan untuk mengurangi terjadinya *agency problem*. Penerapan *good corporate governance* dapat membantu mengurangi peluang bagi manajer untuk berperilaku menyimpang dan memperkaya diri sendiri.

Tujuan utama teori agensi adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian. Hubungan keagenan ini adalah terdapat pemisah antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan.<sup>1</sup>

Permasalahan keagenan yang terjadi didalam perusahaan dapat diatasi dengan diterapkannya *good corporate governance* (GCG). GCG dalam hal ini berperan penting dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan kepatuhan atas berbagai peraturan dan ketentuan yang

---

<sup>1</sup> Fadhlika Sugeng Achmadani, *Analisis Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, h. 3.

berlaku. Bagi pemegang saham, GCG memberikan jaminan bahwa dana yang diinvestasikan pada perusahaan dikelola dengan baik dan akan memberikan *return* yang memadai. Upaya tersebut akan menimbulkan biaya keagenan yang harus dikeluarkan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling biaya keagenan yang timbul terdiri dari:

- a. *The monitoring expenditure by the principal (monitoring cost)*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi perilaku dari *agent* dalam mengelola perusahaan.
- b. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh *agent* untuk menjamin bahwa *agent* bertindak untuk kepentingan *principal*.
- c. *The residual loss*, yaitu nilai kerugian yang dialami *principal* akibat keputusan yang diambil oleh *agent* yang menyimpang dari keputusan yang dibuat oleh *principal*.

Dengan adanya GCG, diharapkan pihak manajemen dapat memenuhi tanggung jawabnya sehubungan dengan kepentingan pemegang saham.<sup>2</sup>

## **2.2 Good Corporate Governance (GCG)**

### **2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)**

Kata *governance* berasal dari Perancis, *governance* yang berarti pengendalian. Selanjutnya kata tersebut dipergunakan dalam konteks kegiatan perusahaan atau jenis organisasi yang lain menjadi *corporate governance*, dalam bahasa Indonesia *corporate governance* diterjemahkan sebagai tata kelola atau tata pemerintahan perusahaan. Istilah *good corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh *cadbury committe* di tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporan mereka yang kemudian dikenal dengan *cadbury report*.

---

<sup>2</sup> E-journal.uajy.ac.id, dikases pada 27 Mei 2019.

Laporan ini dipandang sebagai titik balik yang sangat menentukan bagi praktik *good corporate governance* diseluruh dunia.<sup>3</sup>

*Good Corporate Governance* menurut Monks (2003) dalam Kaihatu (2006), adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Tujuan GCG pada intinya adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan dan pihak eksternal yang meliputi investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan (*stakeholder*).

Menurut Priambodo dan Suprayitno (2007) manfaat dari penerapan GCG dalam suatu perusahaan antara lain: mengurangi *agency cost*: meningkatkan nilai saham perusahaan dan citra perusahaan, melindungi hak dan kepentingan pemegang saham serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus atau manajemen puncak dan manajemen perusahaan sekaligus meningkatkan mutu hubungan manajemen puncak dengan manajemen senior perusahaan.<sup>4</sup>

Menurut Syakhroza (2003), mendefinisikan GCG sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen dan adil guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Bank Dunia, GCG adalah aturan, standar dan organisasi dibidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas

---

<sup>3</sup> Ardi Setiawan, *Analisis Pengaruh GCG dan Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2012-2015*, skripsi, lain Surakarta, 2017, h. 22-23.

<sup>4</sup> Santoso Wibowo, Yokhebed dkk, *Pengaruh CSR Disclosure dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014)*, Prosiding seminar nasional multi disiplin ilmu & call for papers UNISBANK (SENDI\_U) ke 2, Juli 2016, h. 928.

dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham). Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*ceck and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.<sup>5</sup>

Wardoyo Veronika menyatakan indikator mekanisme GCG yang digunakan adalah jumlah anggota dewan direksi dan dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang ditetapkan dalam jumlah satuan. Semakin banyak dewan direksi dan dewan komisaris maka mekanisme dalam memonitoring manajemen akan semakin baik, tentunya kepercayaan para pemegang saham juga akan semakin tinggi kepada perusahaan. Indikator mekanisme GCG lain yang digunakan adalah komite audit, komite audit diukur dengan anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan. Mekanisme GCG terdiri dari mekanisme internal dan eksternal. mekanisme internal adalah cara dalam mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal meliputi rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi dan dewan komisaris, pertemuan *board of director* dan keberadaan komite audit.<sup>6</sup>

### **2.2.2 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG)**

Penerapan *good governance* pada organisasi atau perusahaan dalam kehidupan sehari-hari tidak dijelaskan secara eksplisit oleh Al-Qur'an. Tetapi Al-Qur'an sudah menjelaskan tentang konsep akuntabilitas, transparansi, keadilan dan kesetaraan yang berkesinambungan dengan prinsip-prinsip GCG.<sup>7</sup> Prinsip-prinsip GCG menjadi indikator bagi perusahaan untuk menciptakan kondisi yang kondusif, sebagaimana ditawarkan oleh *Organization for Economic*

---

<sup>5</sup> Nur Hidayati Setyani, *Implementasi Prinsip Good Corporate Governance pada Bank Syariah di Indonesia*, *economica*, Volume 2 Edisi 2, 2012. H. 47.

<sup>6</sup> Budi Setyawan. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (studi pada sektor pertambangan dibursa efek Indonesia)*, h. 509

<sup>7</sup> [jmf.fisipol.ugm.ac.id](http://jmf.fisipol.ugm.ac.id), diakses 21 Mei 2019.

*Cooperation and Development* (OECD) dalam Riswarani (2012) adalah:

1. *Transparancy* (Keterbukaan)

Prinsip dasar transparansi adalah adanya pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi atas hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan serta pemegang kepentingan. Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dan mudah dipahami. Hal ini berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Konsep transparansi telah disebutkan Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ...

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.....*<sup>8</sup>

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip akuntabilitas memfokuskan pada pentingnya sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisariss, direksi dan pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder*. Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Dalam QSAI-Zalzalalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

---

<sup>8</sup> Terjemahan, *Departemen*,, h. 48

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula”<sup>9</sup>

### 3. Responsibility (Tanggung Jawab)

Responsibilitas merupakan tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggung jawab terhaap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan. Disebutkan dalam QS Al-Anfal ayat 27 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.<sup>10</sup>

### 4. Independency (Kemandirian)

Prinsip independen merupakan suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Disebutkan dalam QS Saba’ ayat 10-11, yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا يَا جِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ وَاللَّنَّا لَهُ الْحَدِيدُ ( ) أَنْ اْعْمَلْ سَابِغَاتٍ  
وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ وَاَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

<sup>9</sup> Ibid,,,h.599

<sup>10</sup> Ibid,,, h. 180.

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud karunia dari Kami. (Kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya. (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan”<sup>11</sup>

#### 5. *Fairness* (Keadilan)

Prinsip dasar keadilan merupakan prinsip perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham. Keadilan diartikan sebagai perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.<sup>12</sup> Di dalam Al-Qur'an dijelaskan konsep terkait keadilan terdapat dalam QS An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.<sup>13</sup>

### 2.2.3 Struktur *Corporate Governance*

Struktur diartikan sebagai satu cara bagaimana aktivitas dalam organisasi dibagi, diorganisir, dan dikoordinasi. Struktur *corporate governance* merupakan bentuk penggambaran hubungan berbagai

<sup>11</sup> *Ibid...*, h. 429.

<sup>12</sup> Dewi Dwi Kurnianingsih, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan*, digital repository Universitas Jember, 2016, h. 14-15

<sup>13</sup> Terjemahan, *Departemen...*, h. 277

kepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan dan berguna untuk menentukan arahan strategis, kinerja sistematis dan pengawasan kinerja perusahaan.

Struktur *corporate governance* terbentuk dari dua mekanisme yang berbeda, yaitu:

1. Struktur mekanisme pengendalian internal perusahaan. Pihak-pihak yang terlibat dalam mekanisme internal ini adalah *agent* dan *principal* yang terdiri dari komposisi *board of directors* dan *executive manager* didalam perusahaan. *Board of directors* atau dewan direksi memiliki kewenangan untuk mempekerjakan, memberhentikan, mengawasi dan memberikan kompensasi kepada *top-level decision managers* atau para manajer puncak. Sedangkan manajer adalah pihak eksekutif yang melaksanakan seluruh kegiatan operasional perusahaan. Mekanisme pengendalian internal ini dilakukan dengan membuat seperangkat aturan yang mengatur tentang mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return* maupun resiko yang disetujui oleh *principal* dan *agent*. Salah satu pilihan mekanisme pengendalian internal misalnya adalah pemberian kontrak insentif pada manajer apabila kinerja perusahaan meningkat. Maka akan terjadi hubungan saling menguntungkan antara *principal* dan *agent*. Manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Struktur mekanisme pengendalian eksternal perusahaan. Pengendalian eksternal perusahaan merupakan mekanisme pengendalian yang dibentuk pihak dari luar perusahaan. Mekanisme ini disebut juga dengan mekanisme pengendalian pasar dikarenakan mekanisme ini terbentuk oleh hubungan perusahaan dengan pasar. Menurut teori pasar (*market for corporate control*), jika manajemen berperilaku menguntungkan diri sendiri, kinerja perusahaan akan menurun yang direfleksikan dengan menurunnya nilai perusahaan. Pada saat kondisi yang demikian, pasar akan

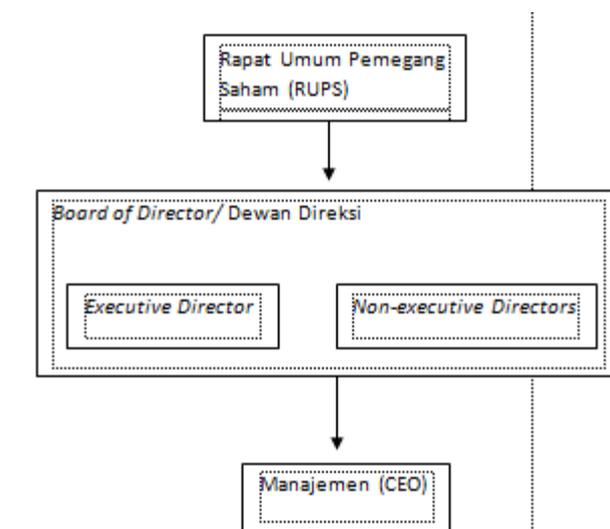
merespon dengan mengambil kebijakan untuk melakukan perombakan struktur manajerial yang tengah menjabat. Mekanisme pengendalian eksternal ini terdiri atas *stakeholder* yang berkepentingan dan berhubungan dengan perusahaan antara lain pasar modal, pasar uang dan lain-lain.

Menurut Arifin, terdapat 2 model struktur internal *corporate governance* di dunia yaitu:

1. *The Anglo-American system* (model *anglo-saxon*), disebut juga *single board system* dimana struktur *governance* terdiri dari RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), *board of directors* serta *executive managers* yang dipimpin oleh CEO. Sistem ini tidak memisahkan keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi. Dalam sistem ini dewan komisaris juga merangkap sebagai dewan direksi, tidak ada pemisahan antara kedua dewan ini. Kedua dewan ini sama-sama sebagai *board of directors*. Negara-negara yang menerapkan sistem ini adalah Inggris, Amerika, Kanada.

**Gambar 1**

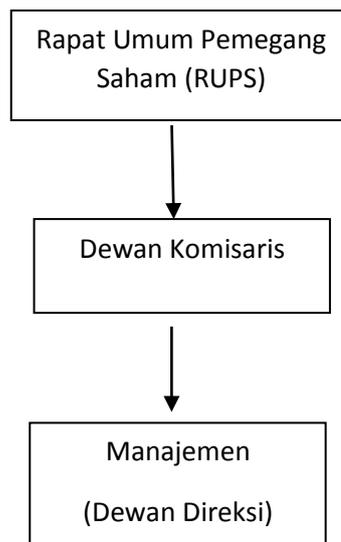
**Skema Model *Single Board System***



2. *The Continental Europe system* atau disebut *two board system*. Struktur *corporate governance* terdiri atas RUPS, dewan komisaris dan manajer eksekutif (manajemen). Struktur ini dengan tegas memisahkan keanggotaan *board of commissioners* (dewan komisaris) sebagai dewan pengawas dan *board of directors* (dewan direksi) sebagai eksekutif perusahaan. Model ini sering digunakan di Jepang, Jerman, Perancis Denmark dan Belanda.

**Gambar 2**

**Skema Model *Two Board System***

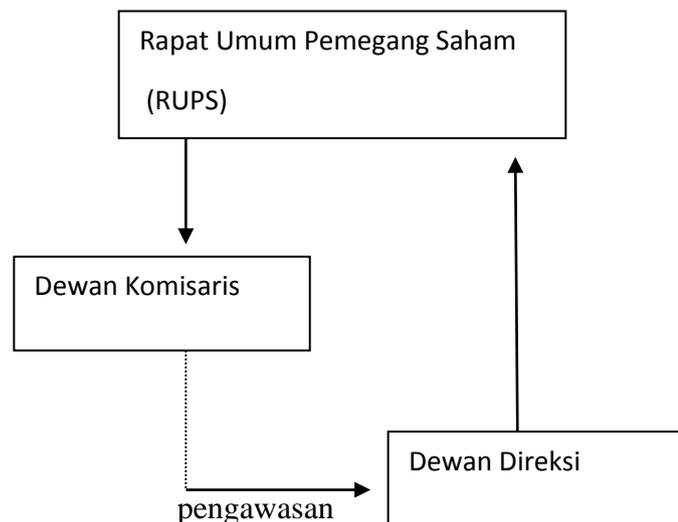


Dalam struktur model ini, RUPS merupakan struktur tertinggi yang mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris yang mewakili para pemegang saham untuk melakukan kontrol terhadap manajemen. Dewan komisaris membawahi langsung dewan direksi dan mempunyai kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan dewan direksi serta melakukan tugas pengawasan terhadap kegiatan direksi dalam menjalankan perusahaan.

KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*) menyatakan bahwa kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut *two-board system* dimana dewan komisaris dan direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing. Namun di Indonesia, penerapan model *two-board system* dalam struktur *governance* di Indonesia berbeda dengan model *Continental Europe* dimana wewenang pengangkatan dan pemberhentian direksi berada di tangan RUPS, sehingga dalam model *two-board system* di Indonesia kedudukan direksi sejajar dengan kedudukan dewan komisaris. Ketentuan lebih lanjut diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Berikut skema *two-board system* di Indonesia.<sup>14</sup>

**Gambar 3**

**Skema *Two-Board System* di Indonesia**



<sup>14</sup> Iqbal Bukhori, *Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Teraftar di BEI 2010)*, skripsi, Undip, Semarang, 2012, h. 23-27

### 2.2.4 Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) dapat memberikan acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif dalam melaksanakan operasional perusahaan. Menurut Sutojo dan Aldridge GCG mempunyai lima macam tujuan utama, kelima tujuan tersebut sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- b. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non pemegang saham.
- c. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan.
- e. Meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus dengan manajemen perusahaan.

Sedangkan menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), ada beberapa manfaat GCG yang dapat kita ambil, yaitu:

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik.
- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan dapat meningkatkan *corporate value*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanam modalnya di Indonesia.
- d. Mengurangi biaya modal pengelolaan perusahaan.
- e. Meningkatkan harga saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan kepada publik.
- f. Menciptakan dukungan *stakeholder* (para pihak yang berkepentingan).
- g. Meningkatkan efisiensi perusahaan.

---

<sup>15</sup> Prasetyo Widyo Iswara, *Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen, Volume 2 Nomor 2, 2014.

## 2.3 Dewan Direksi

### 2.3.1 Pengertian Direksi

Dewan direksi adalah sekelompok individu yang terpilih sebagai penanggung jawab utama dalam mengelola perusahaan dan berada pada posisi manajemen puncak.<sup>16</sup> Berdasarkan pasal 13 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, pengertian direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar.<sup>17</sup>

Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*), direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota direksi termasuk direktur utama adalah setara. Fungsi pengelolaan perusahaan oleh direksi mencakup lima tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial.

Anggota dewan direksi dipilih oleh pemegang saham dengan harapan mereka dapat mengelola perusahaan dengan baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Anggota dewan direksi bisa dipilih dari internal maupun eksternal perusahaan. Direksi yang berasal dari internal perusahaan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dan mempunyai keterikatan emosional yang lebih kuat dengan perusahaan. Namun, dewan direksi harus ada

---

<sup>16</sup> Sampurno, *Manajemen...*, h. 241

<sup>17</sup> Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, h.1

yang direkrut dari eksternal perusahaan untuk membawa horizon dan tantangan-tantangan baru bagi perusahaan.<sup>18</sup>

### 2.3.2 Tanggung Jawab Direksi

Direktur adalah orang yang berperan dominan terhadap perumusan strategi perusahaan, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan tindakan untuk merealisasikan rencana yang telah dirumuskan. Tanggung jawab direktur dibagi menjadi 2 hal pokok, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Memimpin pelaksanaan misi dan memberikan visi strategik, maksudnya memimpin pelaksanaan misi adalah direktur utama mengarahkan semua aktivitas agar perusahaan mencapai tujuannya. Sedangkan memberikan visi yang strategik adalah gambaran yang terbaik tentang seperti apa seharusnya wujud perusahaan, dimana diharapkan seluruh karyawan merasa menjadi bagian dari visi misi tersebut. maka dibutuhkan para pemimpin yang transformatif untuk mengarahkan perubahan dan pergerakan ke arah tujuan perusahaan.
- b. Mengelola proses perencanaan strategik, direktur harus bisa memastikan bahwa aktivitas-aktivitas yang dijalankan sesuai rencana yang telah dirumuskan.

Menurut Pasal 97 ayat 2 UUPT, setiap anggota direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan Pasal 97 ayat 3 UUPT, anggota direksi tidak dapat dipertanggung jawabkan atas kerugian sebagaimana yang dimaksud diatas, apabila dapat membuktikan:

- a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.

---

<sup>18</sup> Sampurno, *Manajemen...*, h. 242

<sup>19</sup> M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, Jakarta:PR Raja Grafindo Persada, 2011, h. 23-24.

- b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.
- c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
- d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbulnya kerugian tersebut.

### **2.3.3 Kewenangan Direksi**

Sebagaimana pengertian direksi, maka kewenangan direksi adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu organ perseroan yang memiliki kewenangan penuh atas pengurusan dan hal-hal terkait kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.
- b. Mewakili perseroan untuk melakukan perbuatan hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT).

Menurut Pasal 99 UUPT, kewenangan direksi dalam mewakili perseroan bukan berarti tidak ada pembatasan. Namun, dalam hal tertentu direksi tidak berwenang mewakili perseroan apabila:

- a. Anggota direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan perseroan.
- b. Anggota direksi yang bersangkutan mempunyai benturan kepentingan dengan perseroan.<sup>20</sup>

### **2.3.4 Tugas Direksi**

Berdasarkan Pasal 100 UUPT, direksi berkewajiban menjalankan dan melaksanakan beberapa tugas, yaitu:

- a. Membuat daftar pemegang saham

---

<sup>20</sup> Undang-Undang..., h. 26

- b. Membuat laporan tahunan dan dokumen keuangan perseroan
- c. Memelihara seluruh daftar, risalah, dan dokumen keuangan perseroan.

Anggota direksi juga wajib melaporkan kepada PT mengenai saham yang dimiliki anggota direksi atau keluarganya dalam perseroan dan perseroan lain untuk dicatat dalam daftar khusus.

Ukuran dewan direksi dapat dihitung dengan rumus = jumlah anggota dewan direksi.

## **2.4 Dewan Komisaris**

### **2.4.1 Pengertian Komisaris**

Menurut Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direktur Perseroan Terbatas (PT).

FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) menjelaskan bahwa dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Dewan komisaris ini merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan memberikan petunjuk ataupun arahan pada pengelola perusahaan. Manajemen yang bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan.

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pada pasal 108 ayat 5 dijelaskan bahwa bagi

perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya adalah 2 anggota dewan komisaris. Oleh karena itu, jumlah anggota dewan komisaris disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.<sup>21</sup> Menurut Sembiring, semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan *Chief Executive Officer* (CEO) dan semakin efektif dalam memonitor aktifitas manajemen. Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

#### **2.4.2 Tugas dan Kewenangan Dewan Komisaris**

Secara umum, dalam literatur tata laksana perusahaan, tugas-tugas pokok komisaris adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Memonitor, komisaris harus selalu melihat perkembangan atau progres yang terjadi atas rencana strategis perusahaan.
- b. Mengevaluasi dan memengaruhi, komisaris mempelajari usulan, keputusan dan tindak manajemen, menyetujui atau tidak menyetujuinya, memberikan nasihat dan saran atau menyampaikan tindakan alternatif.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 114, tugas dari dewan komisaris adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, baik mengenai perseroan terbatas maupun usaha perseroan terbatas dan memberi nasehat kepada direksi.
- b. Wajib dengan itikad baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat kepada direksi.

---

<sup>21</sup> *Ibid...*, h. 28.

<sup>22</sup> Amir, *Manajemen...*, h. 18-19.

- c. Ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perseroan terbatas apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.
- d. Dalam hal dewan komisaris terdiri atas 2 orang anggota dewan komisaris atau lebih bertanggung jawab secara tanggung renteng.
- e. Memberikan persetujuan atau bantuan kepada direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu.
- f. Berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS, dewan komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.<sup>23</sup>

Ukuran dewan komisaris dapat dihitung dengan rumus= jumlah anggota dewan komisaris.

### **2.4.3 Tanggung Jawab Dewan Komisaris**

Dewan komisaris mempunyai tanggung jawab dalam menentukan arah perusahaan. Diantara tanggung jawab utama para komisaris adalah:<sup>24</sup>

- a. Menginisiasi dan menentukan, komisaris dapat menentukan misi perusahaan dan menyatakan pilihan strategi pada manajemen.
- b. Merekrut dan memberhentikan manajemen puncak (para direksi).
- c. Mengontrol dan memonitor operasional perusahaan.
- d. Meninjau dan menyetujui penggunaan sumber daya.
- e. Memerhatikan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan Pasal 108 ayat 1 UUPA, dewan komisaris bertanggung jawab atas pengawasan perseroan yaitu dalam hal

---

<sup>23</sup> Undang-Undang..., h. 30

<sup>24</sup> Amir, *Manajemen...*, h. 19

melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasehat terhadap direksi. Setiap anggota dewan komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Dewan komisaris juga ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya. Namun, dewan komisaris tidak dapat dipertanggung jawabkan atas kerugian sebagaimana dimaksud tersebut apabila dapat membuktikan:

- a. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.
- b. Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan direksi yang mengakibatkan kerugian.
- c. Telah memberikan nasehat kepada direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Namun, ada beberapa masalah terkait dengan peran dan tanggung jawab dewan komisaris, seperti:

- a. Tidak adanya pemisahan yang tegas antara kedudukan direksi dan komisaris, direktur pada umumnya dapat menguasai dan mengatur perusahaan tetapi perusahaan sering menjadikan komisaris hanya sebagai pelengkap saja sekedar untuk memenuhi persyaratan dan kriteria undang-undang. Ini yang akan menyebabkan praktik-praktik negatif terjadi seperti korupsi, kolusi dan nepotisme.

- b. Komposisi keanggotaan, isu yang muncul adalah menyangkut upaya memastikan agar komposisi keanggotaan komisaris dan direksi memungkinkan untuk mencapai pengambilan keputusan secara cepat, tepat dan efektif dan berimbang. Maka dalam proses penunjukan anggota komisaris dan direksi perlu dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga dewan yang terpilih dapat memberikan andil yang cukup besar dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.
- c. Proses nominasi yang tidak transparan, proses penunjukan anggota komisaris dan direksi perlu dilakukan melalui mekanisme yang formal dan transparan sehingga anggota-anggota yang terpilih yang memenuhi aspek serta kriteria yang diharapkan perusahaan, bukan berdasarkan *like or dislike* semata.
- d. Rendahnya independensi, merupakan hal utama bagi komisaris dalam menjalankan fungsinya, dapat mengakibatkan ia bertindak kurang objektif dalam mengambil keputusan.<sup>25</sup>

## **2.5 Kinerja Keuangan**

### **2.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Pelaksanaan bisnis dan hasil (*out come*) yang dapat diraih untuk mencapai tujuan ideal sebuah organisasi atau perusahaan sangat tergantung pada kinerja yang dikelola oleh para pemangku kepentingan (manajemen kinerja). Kinerja adalah kemampuan kerja dan hasil atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dan juga kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h.25-26

Menurut Hunt dan Osborn kinerja adalah kuantitas dan kualitas pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan individu, kelompok maupun organisasi. Aspek kuantitas mengacu pada beban kerja atau target kerja, sedangkan kualitas menyangkut kesempurnaan dan kerapian pekerjaan yang sudah dilaksanakan. Aspek kualitas dipengaruhi oleh berat ringan atau sulit mudah atau kompleks tidaknya pekerjaan yang dilaksanakan. Ukuran kualitas terutama berkenaan dengan pekerjaan atau jabatan yang menuntut kemampuan manajerial atau profesional yang memerlukan keahlian kinerja tertentu. Untuk itu, kinerja dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan bisnis tolok ukurnya sering dikaitkan dengan kemampuan menyelesaikan masalah, menciptakan dan mendesain produk, frekuensi dan mutu kreatifitas, inisiatif dan keberanian pengambilan keputusan, dan lain lain.<sup>26</sup>

Menurut Fahmi, kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan penilaian sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, misalnya dalam pembuatan laporan keuangan harus mengacu pada SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan dapat menggambarkan baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dan mencerminkan pencapaian prestasi perusahaan dalam menghasilkan suatu laba pada periode tertentu yang diukur dengan menggunakan alat pengukur kinerja keuangan, dengan demikian dapat diketahui keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> St Mustaghfiroh, *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah tahun 2013-2014*, skripsi, 2016, h. 225-26.

<sup>27</sup> Joesmna, *Pngungkapan.....*,h. 2

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membedakan hasil dan tindakan yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.<sup>28</sup>

Menurut Helfert, kinerja perusahaan merupakan gambaran keadaan secara utuh atas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dan merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam manfaat sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Lebih jauh lagi, Srimindarti mendefinisikan kinerja sebagai suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktiva dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standarseperti biaya-biaya masa lalu atau diproyeksikan dengan menggunakan dasar efisiensi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas manajemen.<sup>29</sup>

Kinerja perusahaan ini penting untuk diukur karena manajemen perlu memahami faktor-faktor apa saja yang mempunyai kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

---

<sup>28</sup> Reyna Rusmaningrum, *Analisis Dampak Penerapan corporate governance terhadap kinerja perusahaan yang termasuk dalam jii yang termasuk di bursa efek indonesia, 2014*

<sup>29</sup> Tika Ratna Pratiwi dan Heery Laksito, *Pengaruh Perubahan Kinerja Perusahaan terhadap Perubahan truktur Dewan Komisaris*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 03 Nomor 03, 2014, h. 2.

- a. Meningkatkan kemampuan untuk kepuasan customer, nilai atau *value* yang diterima *customer* harus dipantau secara teratur oleh perusahaan untuk mengetahui level kepuasan dari *customer*. Jika *customer* tidak puas dengan layanan perusahaan maka *customer* akan berpaling ke kompetitor kita. Sebaliknya jika *customer* puas terhadap layanan perusahaan maka mereka akan loyal terhadap perusahaan.
- b. Memberikan dampak terhadap reputasi perusahaan, perusahaan yang memiliki reputasi yang baik akan menciptakan kepercayaan (*trust*) *customer* yang kuat.
- c. *Knowledge-Organisasional*, dengan pengukuran kinerja akan diketahui kreasi *knowledge* yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai sumber kekuatan dan daya saing perusahaan.<sup>30</sup>

#### **2.6.2 Kinerja Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan tolok ukur dalam menilai tingkat kesehatan organisasi atau perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dalam upaya mempertahankan pertumbuhan yang berkesinambungan (*sustainable*) serta tetap menarik dimata investor, diantara salah satu upaya yang dilakukan adalah senantiasa meningkatkan profitabilitas.

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Analisis ROA dengan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan. Sehingga semakin tinggi angka ROA menunjukkan semakin baik

---

<sup>30</sup> Sampurno, *Manajemen...*, h. 248

pengelolaan aset perusahaan. Rumus perhitungan ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba /rugi tahun berjalan}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Penilaian tingkat kesehatan ROA terbagi menjadi 5 peringkat, yaitu:<sup>31</sup>

**Tabel 1**  
**Kriteria Penilaian Peringkat ROA**

No	Kriteria Penilaian Peringkat	Keterangan
1	Peringkat 1, ROA > 1,450%	Sangat Tinggi
2	Peringkat 2, 1,215% < ROA ≤ 1,450%	Tinggi
3	Peringkat 3, 0,999% < ROA ≤ 1,215%	Cukup Memadai
4	Peringkat 4, 0,765% < ROA ≤ 0,999%	Rendah
5	Peringkat 5, ROA ≤ 0,765%	Sangat Rendah

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelliti terdahulu yang pernah melakukan penelitian tentang pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

penulis	Judul	Sampel	Hasil
KT. Yeni Paramita Setianingsih, Ananta Wikrama Tungga Atmaja,	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> terhadap Kinerja	Diambil 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	<ul style="list-style-type: none"> <li>GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>

<sup>31</sup> Mustaghfiroh, *Pengaruh.....*, h. 27.

dkk	Perusahaan dan Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• GCG berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
ST Mustaghfir oh	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah Tahun 2013-2014	Penelitian ini mengambil sampel selama 2 tahun, yaitu dari tahun 2013-2014. Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Tengah tahun 2013-2014</li> <li>• Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Tengah tahun 2013-2014</li> <li>• Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPRS Jawa Tengah tahun 2013-2014.</li> </ul>
Melawati , Siti Nur Laela, Endang Masitoh Wahyuning sih	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , CSR dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan	Perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2012-2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Ukuran perusahaan</li> </ul>

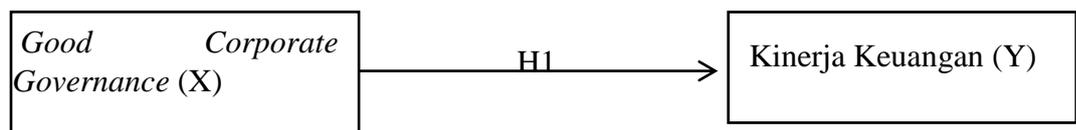
			berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
Luthfilia Desy Fitriani, Dini Wahyu Hapsari,	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perbankan Milik Pemerintah dan Swasta yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2013)	Seluruh perusahaan Perbankan Milik Pemerintah dan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• GCG pada indikator Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> <li>• GCG pada indikator Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> <li>• GCG pada indikator Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> <li>• GCG pada indikator Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> <li>• CSR pada indikator CSRI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> </ul>
Faizal Adi Nugroho dan Shiddiq Nur Rahardjo	Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Karakteristik <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
Fajar Nur Hafidzah	Pengaruh CSR dan GCG terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2008-2012.	Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2008-2012.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• Frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>

## 2.7 Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah adanya indikator GCG yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan komite audit yang mempunyai pengaruh terhadap baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan. Kerangka pemikiran penelitian ini yaitu:

**Gambar 4**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



## 2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H1)

Dalam variabel X *Good Corporate Governance* disini peneliti menggunakan indikator ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris. Dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di dalam ataupun di luar perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa apabila hanya terdapat satu orang dewan direksi, maka orang tersebutlah yang harus mewakili perusahaan baik urusan luar ataupun dalam. Akan berbeda jika jumlah dewan direksi lebih dari satu orang. Semakin banyak anggota dewan direksi, maka akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif

bagi para *stakeholder*. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi akan membuat *network* dengan pihak luar perusahaan menjadi lebih baik. Dewan direksi dalam perusahaan juga akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan akan tergantung dari karakteristik perusahaan secara keuangan. Efektifitas direksi dalam menghasilkan kinerja akan berbeda bagi perusahaan yang sehat secara keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang sedang dalam masalah keuangan.<sup>32</sup>

Sedangkan dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan dan menetapkan berbagai kebijakan perusahaan. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masuka atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Untuk itu masih diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan manajemen laba positif, semakin banyak anggota dewan komisaris maka semakin banyak manajemen laba yang terjadi.<sup>33</sup> Dari penjelasan tersebut berarti jika jumlah dewan komisaris lebih banyak maka akan memperbaiki kinerja perusahaan.

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

---

<sup>32</sup> Eka Hardikasari, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2008*, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011, h. 47

<sup>33</sup> *Ibid*....., h. 50

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut pengertiannya, penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

##### **3.1.2 Jenis Data**

Menurut waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*). Data panel ini merupakan gabungan dari *cross section* (data yang terdiri dari satu objek namun memerlukan sub objek lainnya yang berkaitan pada satu waktu saja) dan *time series* (data yang terdiri dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode), dimana data panel ini terdiri atas beberapa objek atau sub objek dalam beberapa periode waktu.<sup>2</sup> Sedangkan menurut sifatnya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu sumber data berupa angka kemudian dianalisis dengan variabel GCG (ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris) sebagai variabel independen (bebas), sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen (terikat).

##### **3.1.3 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diteliti oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder diperoleh dari buku referensi, internet, literatur, jurnal dan data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data-data diambil dari laporan keuangan perusahaan di JII yang sudah dipublikasikan tahun

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2018, h. 8

<sup>2</sup> Elsimh-feb11.web.unair.ac.id, diakses 15 Juni 2019.

2016-2018. Data yang dianalisis adalah data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah masuk kriteria peneliti.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.<sup>3</sup> Atau dengan kata lain populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018 berjumlah 30 perusahaan yang secara konsisten tetap berada di JII.

Berikut daftar Kode dan nama perusahaan yang menjadi populasi penelitian yaitu:

1. AALI (Astra Agro Lestari Tbk)
2. ADRO (Adaro Energy Tbk)
3. ANTM (Aneka Tambang Tbk)
4. AKRA (AKR Corpindo Tbk)
5. ASII (Astra International Tbk)
6. BRPT (Barito Pasific Tbk)
7. BSDE (Bumi Serpong Damai City Tbk)
8. ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)
9. INCO (Vale Indonesia Tbk)
10. INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
11. INTP (Indocement Tunggul Prakarsa Tbk)
12. ITMG (Indo Tambangraya Megah Tbk)
13. JSMR (Jasa Marga (persero) Tbk)
14. KLBF (Kalbe Farma Tbk)
15. LPPF (Matahari Departement Store Tbk)
16. LSIP (London Sumatera Indonesia Tbk)
17. PGAS (Perusahaan Gas Negara Tbk)
18. PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk)

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 80

19. PTPP (Pembangunan Perumahan Tbk)
20. SCMA (Surya Citra Media Tbk)
21. SMGR (Semen Indonesia Tbk)
22. SMRA (Summarecon Agung Tbk)
23. SSMS (Sawit Sumbermas Sarana Tbk)
24. TPIA (Chandra Asri Petrochemical Tbk)
25. TLKM (Telekomunikasi Indonesia Tbk)
26. UNTR (United Tractors Tbk)
27. UNVR (Unilever Indonesia Tbk)
28. WIKA (Wijaya Karya Tbk)
29. WSBP (Waskita Beton Precast Tbk)
30. WSKT (Waskita Karya Tbk)

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>4</sup> Sampel data diambil dengan teknik *purposive sampling*, metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti, sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan. Kriteria yang digunakan yaitu:

- a. Perusahaan telah beroperasi selama periode 2016-2018,
- b. Perusahaan menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut periode 2016-2018 di website masing masing perusahaan dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- c. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dari pelaksanaan *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode,,,,,,*. H. 81.

masing-masing website resmi perusahaan atau website IDX. Dengan beberapa kriteria diatas, diperoleh 24 sampel penelitian dari 30 populasi perusahaan yang ada di JII dalam jangka waktu 2016-2018.

Berikut ini beberapa sampel yang memenuhi kriteria-kriteria diatas dalam kurun waktu 2016-2018:

1. AKRA (AKR Corpindo Tbk)
2. ASII (Astra International Tbk)
3. BRPT (Barito Pasific Tbk)
4. BSDE (Bumi Serpong Damai City Tbk)
5. ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)
6. INCO (Vale Indonesia Tbk)
7. INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
8. INTP (Indocement Tunggul Prakarsa Tbk)
9. ITMG (Indo Tambangraya Megah Tbk)
10. KLBF (Kalbe Farma Tbk)
11. LPPF (Matahari Departement Store Tbk)
12. LSIP (London Sumatera Indonesia Tbk)
13. PGAS (Perusahaan Gas Negara Tbk)
14. PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk)
15. PTPP (Pembangunan Perumahan Tbk)
16. SCMA (Surya Citra Media Tbk)
17. SMGR (Semen Indonesia Tbk)
18. SMRA (Summarecon Agung Tbk)
19. SSMS (Sawit Sumbermas Sarana Tbk)
20. TPIA (Chandra Asri Petrochemical Tbk)
21. TLKM (Telekomunikasi Indonesia Tbk)
22. UNTR (United Tractors Tbk)
23. UNVR (Unilever Indonesia Tbk)
24. WIKA (Wijaya Karya Tbk)

**Tabel 1**  
**Perolehan Sampel Penelitian**

Jumlah perusahaan yang terdaftar konsisten di JII tahun 2016-2018	30
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(6)
Total perusahaan	24
Total Sampel (jumlah perusahaan x 3 tahun)	72

Sumber: data diolah 2019

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, mengamati dan menelusuri laporan tahunan dari perusahaan terkait dengan cara mengunduh data-data dan informasi dari situs website perusahaan yang terkait pada tahun 2016-2018.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018, yang mana kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) untuk mengukur kinerja perusahaan dikarenakan jika kita ingin melihat seberapa besar *return* atas investasi suatu perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yang lebih spesifiknya menggunakan ROA. ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset menjadi laba. ROA diukur dari laba bersih dibagi jumlah aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total aset}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah GCG yang lebih detailnya menggunakan indikator ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris. Cara mencarinya menggunakan rumus ukuran dewan direksi sama dengan jumlah seluruh anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Sedangkan rumus ukuran dewan komisaris sama dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam perusahaan.

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran Variabel	Pengukuran Skala
1.	Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan	Laporan tingkat pengembalian aset menggunakan pembagian laba setelah pajak dengan total aktiva.	Pengukurannya menggunakan ROA ( <i>return on asset</i> ) dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset menjadi laba.	Rasio
2.	Variabel Independen (GCG/X):	Jumlah anggota dewan direksi dan jumlah anggota dewan komisaris	Jumlah seluruh anggota dewan direksi dan dewan komisaris dalam satu perusahaan. menggunakan salah satu indikator yang terdapat dalam GCG	Rasio

		dalam perusahaan	yaitu ukuran dewan direksi dan dewan komisaris dalam laporan tahunan perusahaan.	
--	--	------------------	--	--

Sumber: data diolah 2019

### 3.5 Teknis Analisis Data

Model dalam penelitian ini adalah model kausalitas, adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).<sup>5</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product & Services Solution*) 16.00 for Windows.

#### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan atau mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Ukuran numerik ini merupakan bentuk penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang mengarah pada suatu penjelasan dan penafsiran.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Uji asumsi klasik yang terdiri dari:

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode,,,,,,*. h. 37

## 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal, untuk mendeteksi apakah data tersebut terdistribusi dengan normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian *analisis grafik*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji ini menggunakan uji runs test.

Jika nilai asymp sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi. Jika nilai asymp sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance value* tiap-tiap variabel independen, untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salahh satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka idak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.3 Analisis Regresi

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG (ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = a + bx_1 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

a = Konstanta

b = koefisien regresi

x1 = GCG

e = error

### 1. Uji Signifikansi Simultan ( F Test)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dalam pengambilan keputusannya:

- Tolak  $H_0$ , jika angka signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%
- Terima  $H_0$ , jika angka signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, yaitu:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 5\%$

$H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 5\%$ .

### 2. Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel terikat atau dependen. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya tidak mempengaruhi secara signifikan.

### **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bedanya presentase (%) pengaruh variabel bebas GCG.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 30 perusahaan, dari 30 perusahaan tersebut sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 24 perusahaan. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu:

- a. Perusahaan telah beroperasi selama periode 2016-2018
- b. Perusahaan menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut periode 2016-2018 di website masing masing perusahaan dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- c. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.

#### **4.2 Hasil Analisis Data**

Selama tahun 2016 sampai 2018 perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) yang diambil dalam penelitian ini tercatat sebanyak 24 perusahaan yang telah memenuhi syarat kriteria sampel, karena penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu, dimana perusahaan yang terdaftar di JII dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan selama tahun 2016 sampai 2018.

Hasil penelitian ini berupa informasi untuk menguji apakah ukuran dari variabel GCG (ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris) akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga

pada akhirnya akan mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan permasalahan dan metode yang telah dijelaskan serta untuk kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik melalui program *SPSS 16.0*.

#### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif pada variabel GCG dengan indikator (ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris) pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Rata-rata *Good Corporate Governance* (Ukuran Dewan Direksi Ukuran Dewan Komisaris) dan Kinerja Keuangan**

		Statistics		
		Dewan_direksi	Dewan_komisaris	Kinerja_keuangan
N	Valid	72	72	72
	Missing	0	0	0
Mean		6.8333	6.0694	10.7053
Std. Error of Mean		.22378	.20682	1.21462
Median		7.0000	6.0000	7.7150
Mode		8.00	6.00	3.69
Std. Deviation		1.89885	1.75488	10.30642
Variance		3.606	3.080	106.222
Range		8.00	7.00	47.36
Minimum		3.00	3.00	-.70
Maximum		11.00	10.00	46.66

Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.70 yang berarti bahwa nilai terendah yang ada dalam data sampel yang dianalisis adalah -0.70. *sedangkan* nilai maximum dari kinerja keuangan sebesar 46.66 yang berarti nilai tertinggi dari data yang dianalisis adalah sebesar 46.66. Nilai mean dari kinerja keuangan sebesar 10.705 yang berarti nilai rata-rata dari ROA yang dianalisis sebesar 10.7053. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 10.306 yang berarti nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai mean maka tingkat penyimpangan datanya relatif kecil.

Ukuran dewan direksi pada sampel mempunyai nilai minimum sebesar 3 dan nilai maximum sebesar 11. Nilai mean dari data tersebut sebesar 6.83 yang berarti nilai rata-rata dari data tersebut adalah 6.83, *sedangkan* nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 1.89 yang berarti data tersebut penyimpangan datanya cenderung kecil.

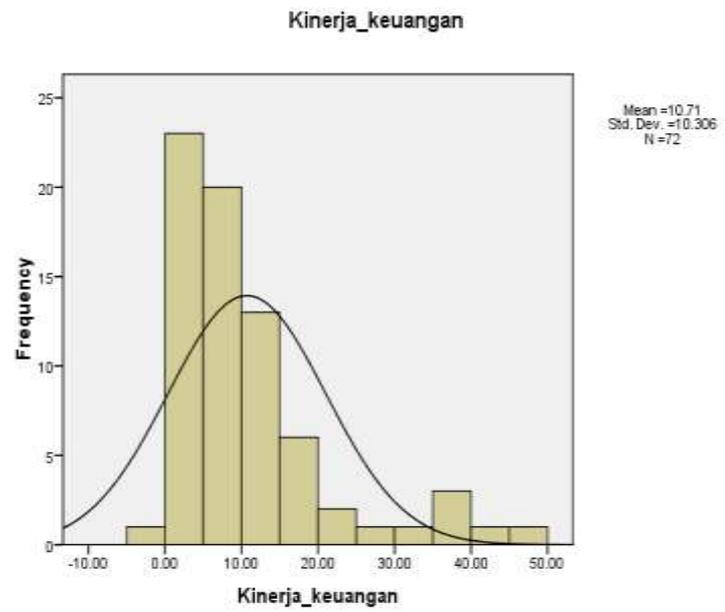
Ukuran dewan komisaris pada sampel mempunyai nilai minimum sebesar 3 dan nilai maximum sebesar 10. Nilai mean dari data tersebut sebesar 6.07, *sedangkan* nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 1.75 yang berarti data tersebut penyimpangan datanya cenderung kecil.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

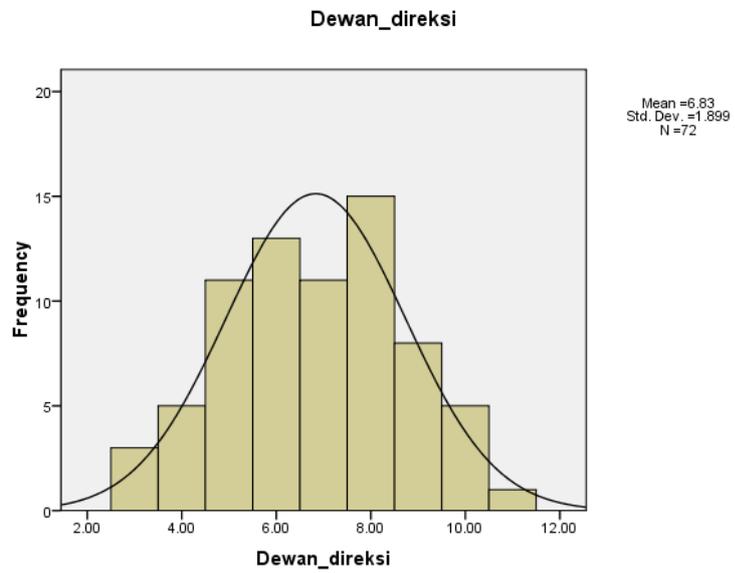
##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam *model* regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Penelitian ini dalam melakukan uji normalitas menggunakan *analisis grafik*.

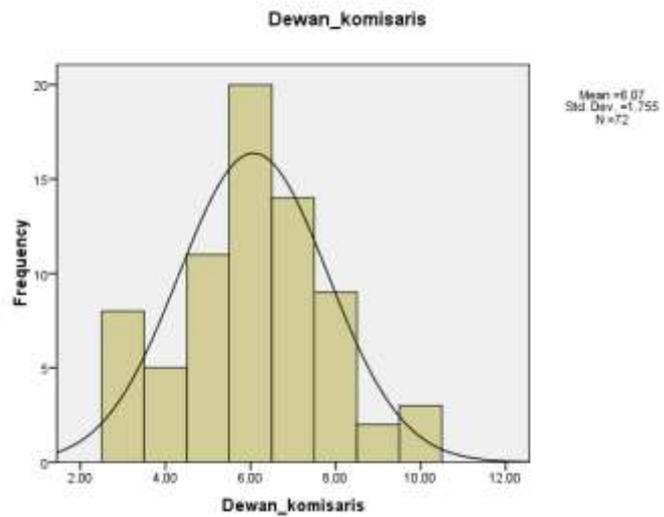
**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2019

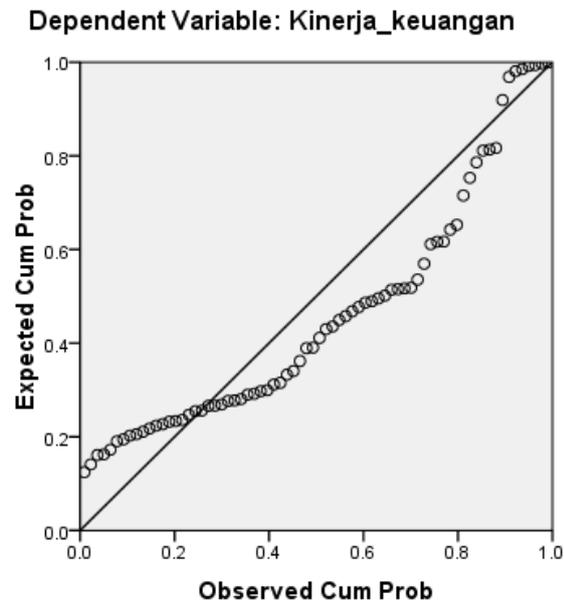


Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2019



Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2019

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Dari grafik histogram, tampak residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada grafik *normal probability plots* penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau histogramnya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan hal ini menunjukkan pola distribusi normal,

## 1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dengan periode  $t$  dengan kesalahan

periode t-1 yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya. Uji ini menggunakan:

a. Uji Runs Test

Cara penilaiannya:

- Jika nilai asymp sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai asymp sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 3**  
**Hasil Autokorelasi Uji Runs Test**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-2.58876
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	30
Z	-1.662
Asymp. Sig. (2-tailed)	.097

a. Median

Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Dari pengujian tersebut nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.097 yang berarti 0.097 lebih besar dari 0.05 maka data ini tidak terdapat autokorelasi.

## 2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi diantara variabel-variabel bebas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance value* pada setiap variabel independen.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.814	6.947		1.413	.162		
	Dewan_direksi	.448	.653	.083	.686	.495	.972	1.029
	Dewan_komisaris	.670	.725	.114	.925	.358	.923	1.083

a. Dependent Variable: Kinerja\_keuangan

Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2019

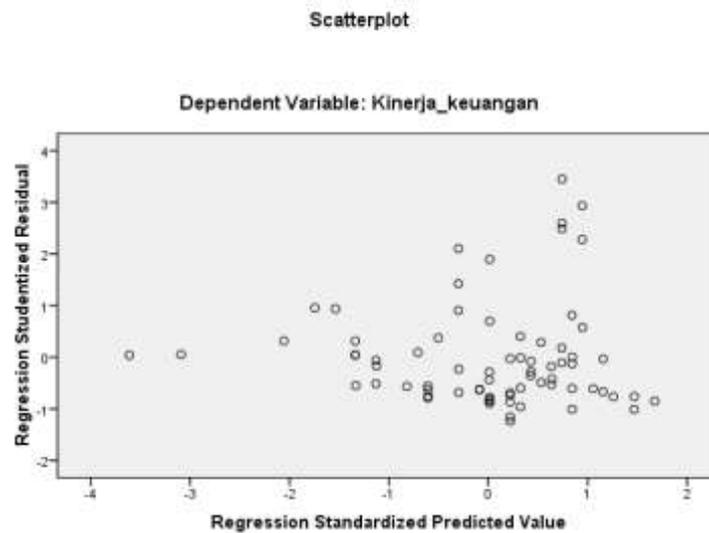
Berdasarkan tabel tersebut, *nilai tolerance* dari variabel independen *Good Corporate Governance* (ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris) itu besarnya 0,972 dan 0,923. Yang berarti *nilai tolerance* dari kedua indikator tersebut lebih besar dari 0,1.

Sedangkan nilai VIF dari kedua indikator variabel independen tersebut besarnya 1,029 dan 1,083. Yang berarti nilai VIF tersebut kurang dari 10. Maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

### **3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Scatterplot*.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan grafik *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan (ROA) berdasarkan variabel independen ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit.

#### 4.2.3 Uji Analisis Regresi

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG dengan menggunakan indikator ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018.

**Tabel 5**  
**Uji Analisis Regresi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.536	5.810		.781	.438
	GCG(UD_UK)	.478	.440	.129	1.086	.281

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data Sekunder yang telah diolah,  
2019

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan bantuan program *SPSS versi 16* pada tabel tersebut diperoleh:

$$a \text{ (konstanta)} = 4.536$$

$$X1 \text{ (GCG)} = 0.448$$

Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + bx_1 + e$$

$$ROA = 4.536 + 0.448GCG + e$$

Artinya:

1. Nilai konstanta sebesar 4.536, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit dianggap 0 (nol) maka nilai ROA sebesar 4.536 dan jika tidak ada penambahan 1 ukuran dewan maka kinerja keuangan perusahaan akan bertambah sebesar 4.536.

2. Koefisien regresi variabel X *Good Corporate Governance* yang menggunakan indikator ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris sebesar 0.448. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada dewan direksi dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Dan jika setiap penambahan 1 ukuran GCG maka kinerja keuangan (ROA) akan meningkat sebesar 0.448. Sebaliknya jika angka ini negatif maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun sebesar angka tersebut.

### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. maka digunakan uji t dimana *degree of freedom* (df) =  $n-k-1 = 72-3-1 = 68$ . Maka t tabelnya sebesar 1.668.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.536	5.810		.781	.438
	GCG(UD_UK)	.478	.440	.129	1.086	.281

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah nilai t hitung untuk variabel *Good Corporate Governance* yang menggunakan indikator ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan menunjukkan angka 1.086, berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $1.086 < 1.668$ ), artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan tingkat signifikansi sebesar 0.281. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar daripada 0.05, sehingga variabel tersebut tidak signifikan berpengaruh secara statistik terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (F Test)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.908	1	124.908	1.179	.281 <sup>a</sup>
	Residual	7416.868	70	105.955		
	Total	7541.776	71			

a. Predictors: (Constant), GCG(UD\_UK)

b. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Hasil uji F pada tabel tersebut menunjukkan bahwa F hitung yaitu sebesar 1.179 dengan nilai signifikansi 0.281, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* yang menggunakan indikator ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris secara simultan tidak signifikan berpengaruh secara statistic terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2 = R$ Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 <sup>a</sup>	.017	.003	10.29346

a. Predictors: (Constant), GCG(UD\_UK)

Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan output SPSS versi 16.0 diperoleh angka  $R^2$  sebesar 0.017 atau 1,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen *Good Corporate Governance* (ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris) terhadap variabel dependen

(ROA) sebesar 1.7%. Atau variabel independen *Good Corporate Governance* (ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris) hanya mampu menjelaskan sebesar 1.7% variabel dependen (kinerja keuangan). Sedangkan sisanya sebesar 98.3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018 mendapatkan hasil sebagai berikut:

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Variabel *Good Corporate Governance* yang menggunakan indikator ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan yang berdasarkan hasil uji statistik  $t$  menunjukkan nilai  $t$  hitung *Good Corporate Governance* sebesar 1.086 dengan nilai probabilitas sebesar 0.281 yang nilainya diatas 0.05. hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan dapat dinyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak signifikan berpengaruh secara statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018 **ditolak**.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuda Adestian yang berjudul “Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan perbankan yang listing di BEI pada tahun 2012-2014” yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan dewan direksi sebagai

manajemen senantiasa memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Hal ini senada juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Panky Pradana Sukandar dan Rahardja yang berjudul “Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan” yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak kurang dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018” dimana menggunakan sampel 24 perusahaan selama 3 tahun dapat ditarik kesimpulan:

*Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan indikator ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris tidak signifikan berpengaruh secara statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018, yang ditunjukkan dengan arah nilai koefisien regresi pada variabel *Good Corporate Governance* yang bernilai positif (0.478) dengan tingkat signifikansi 0.281 dimana nilai itu lebih besar daripada 0.05, sehingga variabel *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan indikator ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris ukuran dewan direksi tidak signifikan berpengaruh secara statistik terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) diharapkan terus menggali kemampuan dalam mengelola perusahaan sehingga kinerja keuangan terus meningkat dari tahun ke tahun.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah:

- a. Disarankan untuk menambah variabel yang digunakan dalam penelitian agar lebih lengkap dan bervariasi dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Atau variabel yang digunakan dapat menggunakan sektor lain selain sektor keuangan seperti kebijakan perusahaan atau yang lain.
- b. Sampel dalam penelitian diharapkan lebih banyak perusahaan sehingga limitasi generalisasi dalam penelitian bisa berkurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama RI*, Bandung: CV Diponegoro, 2010
- Achmadani, Fadhlika Sugeng. *Analisis Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Adi Nugroho, Faizal dan Shiddiq Nur Rahardjo, *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*, Diponegoro Journal of Accounting, Volume 03 Nomor 02, 2014.
- Amir, M. Taufiq, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, Jakarta:PR Raja Grafindo Persada, 2011.
- Bukhori,Iqbal. *Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)*, skripsi, Undip, Semarang, 2012.
- Candra Indrawan, Danu. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan*, Skripsi Universitas Diponegoro, 2011.
- Fachrudin, Khaira Amalia. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 13 No 1, 2011.
- Hapsari, Luthfilia Desy Fitriani dan Dini Wahyu. *Pengaruh GCG dan CSR terhadap Kinerja Keunagan Perusahaan (Studi Pada Perbankan Milik Pemerintah dan Swasta yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2013)*, e-Proceeding of Management : Vol.2, No.3 Desember 2015.

- Joesmana, Windy Amadhea *Pengaruh CSR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2015)*, 2017.
- Karjaya, I Wayan Hendra dan Eka Ardhani Sis dyani, *Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR dan Mekanisme GCG pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan*, e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2014.
- Kurnianingsih, Dewi Dwi. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan*, digital repository Universitas Jember, 2016.
- Kurniasari, Verni dan Gesti Memarista, *Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus pada PT Aditya Sentana Agro)*, AGORA, Volume 5 Nomor 1, 2017.
- Mustaghfiroh, St, *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Tengah tahun 2013-2014*, skripsi, 2016.
- Pratiwi, Angrum. *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015*, Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Samarinda, Volume 2 Nomor 1, 2016.
- Rosafitri, Citra. *Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Journal of Accounting Science, Volume 1 Nomor 1.
- Sampurno, *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.

- Setyani, Nur Hidayati. *Implementasi Prinsip Good Corporate Governance pada Bank Syariah di Indonesia*, *economica*, Volume 2 Edisi 2, 2012.
- Setyawan. Budi. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (studi pada sektor pertambangan dibursa efek Indonesia)*.
- Sholekhah, Eka Nikmatush. *Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating (studi empiris pada Bank Syariah di Indonesia)*, skripsi akuntansi, 2018.
- Sudarsono, Heri *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8 Nomor 2, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2018.
- Sule, Ernie Tisnawati. dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manjaemen*, Edisi Pertama, Jakarta: Prenadamedia Group, 2005.
- Susilawati, Eti. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) serta Pengaruhnya terhadap Citra dan Kepercayaan pada Bank Syariah (Studi Kasus di BNI Syariah Cabang Semarang)*, skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Wayan Septia Wini, Ni. Made Gede Wirakusuma dan Maria M. Ratnasari, *Implikasi Pengungkapan Beban Corporate Social Responsibility pada Kinerja Pasar Perusahaan yang Terdaftar di BEI*, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2017.
- Wibowo, Santoso. Yokhebed dkk, *Pengaruh CSR Disclosure dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014)*, Prosiding

seminar nasional multi disiplin ilmu & call for papers  
UNISBANK (SENDI\_U) ke 2, Juli 2016.

Widyo Iswara, Prasetyo. *Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*,  
Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen, Volume 2 Nomor  
2, 2014.

Widodo, Imam dan Rahardja, *Analisis Kinerja Perusahaan dengan  
Mneggunakan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus  
pada Perusahaan Mebel PT Jansen Indonesia)*,

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses tanggal 5 April 2019.

E-journal.uajy.ac.id, dikases pada 27 Mei 2019.

Elsimh-feb11.web.unair.ac.id, diakses 15 Juni 2019.

Jmf.fisipol.ugm.ac.id, diakses 21 Mei 2019.

## DATA PENELITIAN

### Lampiran 1

#### Data Good Corporate Governance (dewan direksi dan dewan komisaris) dan Kinerja Keuangan Perusahaan JII Tahun 2016-2018

No	Perusahaan	Tahun	Jumlah Direksi	Dewan Komisaris	ROA (%)
1	AKRA	2016	8	3	6,61
2		2017	8	3	7,75
3		2018	8	3	3,27
4	ASII	2016	11	8	6,99
5		2017	9	8	7,84
6		2018	10	10	6,46
7	BRPT	2016	3	3	10,88
8		2017	4	3	7,68
9		2018	4	3	3,21
10	BSDE	2016	8	5	5,32
11		2017	8	5	11,29
12		2018	8	5	1,67
13	ICBP	2016	9	6	12,56
14		2017	9	6	11,21
15		2018	8	6	6,66
16	INCO	2016	4	10	0,09
17		2017	4	10	-0,7
18		2018	6	6	1,36
19	INDF	2016	9	6	6,41
20		2017	10	8	5,85
21		2018	9	8	3,73
22	INTP	2016	9	7	12,84
23		2017	9	7	6,44
24		2018	9	6	2,32
25	ITMG	2016	7	6	10,8
26		2017	8	7	18,6
27		2018	8	5	13,38
28	KLBF	2016	5	7	15,44
29		2017	6	7	14,76
30		2018	6	7	6,89
31	LPPF	2016	5	9	41,57

32		2017	5	9	35,14
33		2018	6	8	29,88
34	LSIP	2016	5	6	6,27
35		2017	5	6	7,83
36		2018	5	6	2,15
37	PGAS	2016	6	6	4,52
38		2017	5	7	2,35
39		2018	5	5	3,29
40	PTBA	2016	6	6	10,9
41		2017	6	8	20,68
42		2018	6	8	17,78
43	PTPP	2016	6	6	3,69
44		2017	6	6	4,13
45		2018	6	6	2,31
46	SCMA	2016	5	5	31,35
47		2017	5	5	24,47
48		2018	5	5	19,22
49	SMGR	2016	7	4	10,25
50		2017	7	7	4,17
51		2018	7	7	4,08
52	SMRA	2016	8	4	2,91
53		2017	8	4	2,46
54		2018	8	4	1,71
55	SSMS	2016	3	3	8,26
56		2017	3	3	8,22
57		2018	4	4	3,3
58	TPIA	2016	7	7	14,1
59		2017	7	7	11,2
60		2018	8	8	5,7
61	TLKM	2016	7	7	16,24
62		2017	8	7	16,48
63		2018	8	7	10,1
64	UNTR	2016	7	6	7,98
65		2017	7	6	9,33
66		2018	7	6	8,76
67	UNVR	2016	10	5	38,16
68		2017	10	5	37,05
69		2018	10	5	46,66
70	WIKA	2016	6	6	3,69
71		2017	6	6	2,97
72		2018	7	8	1,86

## STATISTIK DESKRIPTIF

### Lampiran 2

#### Uji Statistik Deskriptif Variabel GCG dan Kinerja keuangan

		Statistics		
		Dewan_direksi	Dewan_komisaris	Kinerja_keuangan
N	Valid	72	72	72
	Missing	0	0	0
Mean		6.8333	6.0694	10.7053
Std. Error of Mean		.22378	.20682	1.21462
Median		7.0000	6.0000	7.7150
Mode		8.00	6.00	3.69
Std. Deviation		1.89885	1.75488	10.30642
Variance		3.606	3.080	106.222
Range		8.00	7.00	47.36
Minimum		3.00	3.00	-.70
Maximum		11.00	10.00	46.66

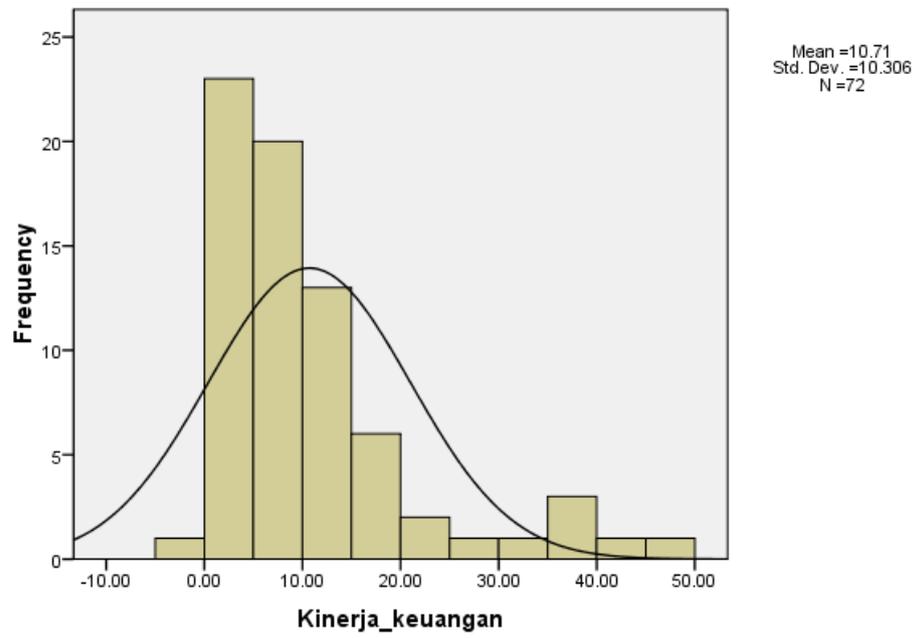
Sumber: *Output SPSS 16.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2019

# UJI ASUMSI KLASIK

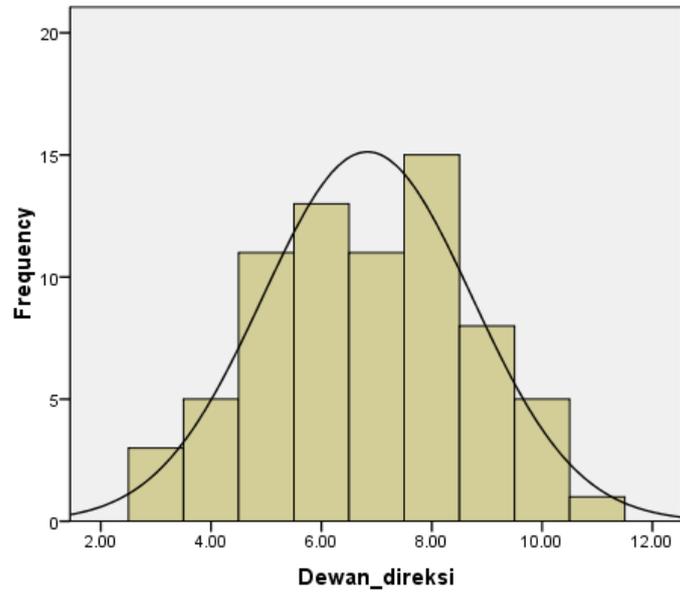
## Lampiran 3

### Uji Normalitas

Kinerja\_keuangan

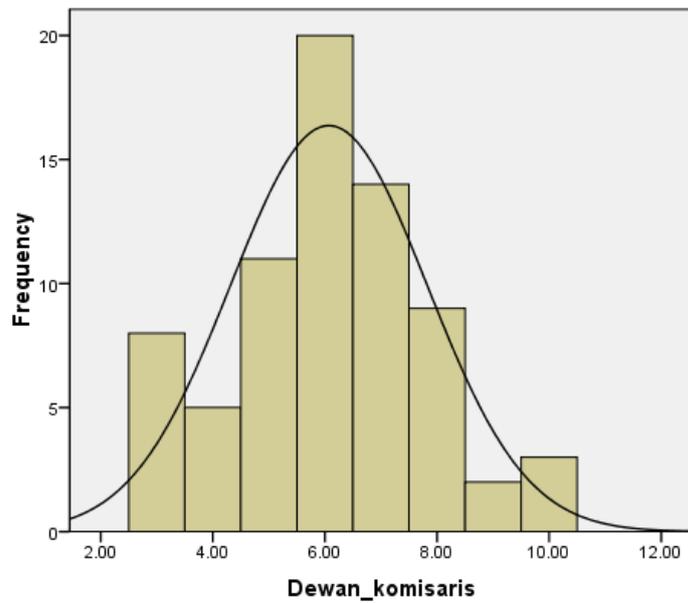


Dewan\_direksi



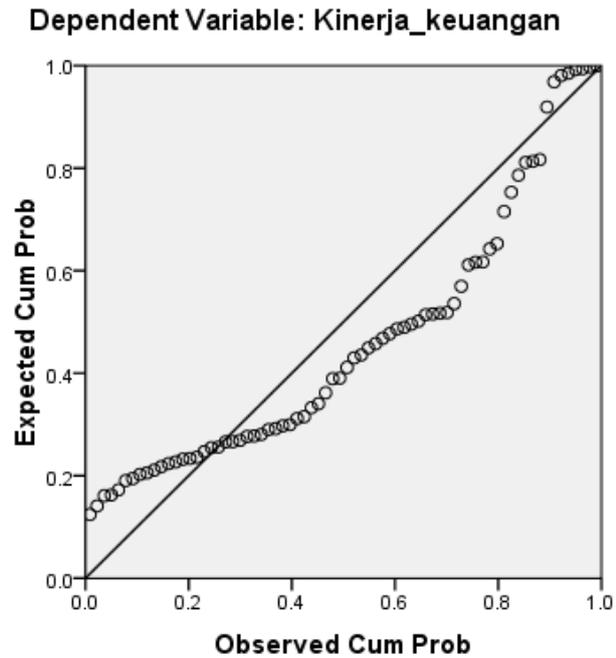
Mean =6.83  
Std. Dev. =1.899  
N =72

Dewan\_komisaris



Mean =6.07  
Std. Dev. =1.755  
N =72

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Uji Autokorelasi

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-2.58876
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	30
Z	-1.662
Asymp. Sig. (2-tailed)	.097

a. Median

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.209 <sup>a</sup>	.044	.002	10.29868	1.026

a. Predictors: (Constant), Dewan\_direksi, Dewan\_komisaris

b. Dependent Variable: Kinerja\_keuangan

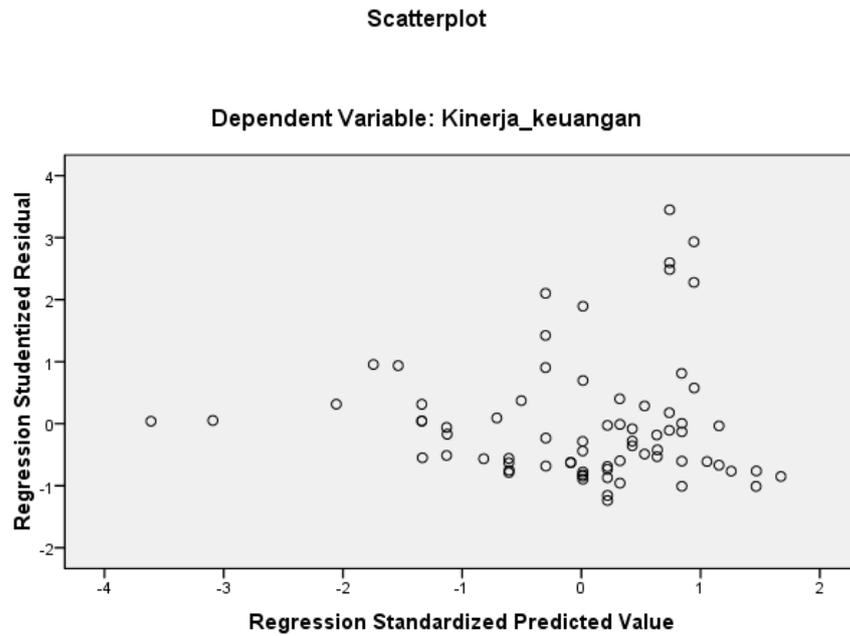
### Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.814	6.947		1.413	.162		
	Dewan_direksi	.448	.653	.083	.686	.495	.972	1.029
	Dewan_komisaris	.670	.725	.114	.925	.358	.923	1.083

a. Dependent Variable: Kinerja\_keuangan

## Uji Heteroskeditas



## UJI ANALISIS REGRESI

### Lampiran 4

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.536	5.810		.781	.438
	GCG(UD_UK)	.478	.440	.129	1.086	.281

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

## Hasil Uji Statistik t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.536	5.810		.781	.438
	GCG(UD_UK)	.478	.440	.129	1.086	.281

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

## Hasil Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.908	1	124.908	1.179	.281 <sup>a</sup>
	Residual	7416.868	70	105.955		
	Total	7541.776	71			

a. Predictors: (Constant), GCG(UD\_UK)

b. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

## Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 <sup>a</sup>	.017	.003	10.29346

a. Predictors: (Constant), GCG(UD\_UK)

## **BIODATA PENULIS**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Siti Ulfah  
Tempat, tanggal lahir : Kudus, 19 September 1997  
Alamat Rumah : Desa Undaan Tengah gang 7 RT 03/02, Kec.  
Undaan Kab. Kudus  
Agama : Islam  
No. HP : 081390519516  
Email : [riszaulfah@gmail.com](mailto:riszaulfah@gmail.com)  
Nama Orang tua  
Ayah : Al-Charis  
Ibu : Munzainah  
Pekerjaan : Buruh Tani

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah : Lulus tahun 2009
2. MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus : Lulus tahun 2012
3. MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus : Lulus tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2015

Semarang, 11 Juli 2019

Penulis,

**SITI ULFAH**

**NIM. 1505026043**